
Gaya Bahasa dalam Puisi “Lautan Waktu” Karya Sanusi Pane

RR. Nindya Aurellia Nugroho

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: Nindyaurellia04@gmail.com

Abstract. *This study discusses the use of language style in the poem "Lautan Waktu" (The Ocean of Time) by Sanusi Pane. This language style enriches the meaning of the poem, reflecting the poet's inner struggle with time and life. Language, as a means of communication, not only functions to convey ideas and feelings but also serves as a tool for creating profound literary works, such as poetry. In this poem, Sanusi Pane employs various language styles, including personification, metaphor and exaggeration to amplify the message and evoke strong emotions. This study's objective is to examine and characterize the linguistic patterns found in Sanusi Pane's poem Lautan Waktu. Quotations from the poem are the main source of data for the qualitative descriptive analysis research approach. Metaphor is the most common language style, followed by personification and exaggeration, according to the analysis's findings. It is anticipated that this research will raise readers' awareness of language use so they may comprehend literary works more thoroughly.*

Keywords: *Poetry, Figures of Speech, Sanusi Pane*

Abstrak. Penelitian ini membahas gaya bahasa dalam puisi "Lautan Waktu" Karya Sanusi Pane, gaya bahasa ini memperkaya makna puisi yang mencerminkan pergulatan batin penyair dengan waktu dan kehidupan. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ide dan perasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan karya sastra yang mendalam, seperti puisi. Dalam puisi ini, Sanusi Pane menggunakan berbagai gaya bahasa, termasuk majas personifikasi, metafora, dan hiperbola, untuk menghidupkan emosi dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengkarakterisasi gaya bahasa yang digunakan dalam puisi Lautan Waktu karya Sanusi Pane. Kutipan puisi dianalisis sebagai data utama dalam metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Temuan analisis menunjukkan bahwa metafora merupakan gaya bahasa yang paling umum, diikuti oleh personifikasi dan eksagerasi. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan pembaca tentang bagaimana gaya bahasa digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang karya sastra.

Kata Kunci: Puisi, Gaya Bahasa, Sanusi Pane

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang berpindah-pindah dan cara berkomunikasi secara lisan. Manusia menyampaikan gagasan, konsep, pikiran, dan emosi melalui bahasa. Menurut Chaer dan Leoni Agustina (2014:11), bahasa merupakan suatu sistem, artinya bahasa tersusun dari beberapa unsur yang mengikuti pola tertentu dan tunduk pada aturan. Bahasa berfungsi terutama sebagai alat untuk hubungan dan komunikasi antarpribadi. Selain itu, bahasa juga dapat mengungkapkan emosi atau isi hati tidak serta merta melalui lisan saja, tetapi dapat dinyatakan dalam wujud tulisan. Ide atau gagasan maupun ungkapan perasaan yang tumbuh dari dalam diri seseorang dapat menimbulkan terciptanya sebuah karya. Salah satu jenis karya sastra yang sering mengungkapkan isi hati penyair adalah puisi.

Puisi adalah sebuah ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia (Samosir, 2013). Puisi, suatu aliran sastra yang menggabungkan ritme, rima, dan lirik, merupakan cara bagi penyair atau pengarang untuk mengomunikasikan gagasannya. Salah satu

aliran sastra yang bertahan dari zaman dahulu hingga sekarang adalah puisi. Puisi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kehadiran puisi di Indonesia dibedakan oleh keragaman gaya penulisan linguistik dan estetika puisinya. Dalam penciptaan puisi, terdapat komponen-komponen pembantu yang dikenal sebagai gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan rangkaian kata yang berasal dari dalam diri penulis yang dapat memberi efek tertentu kepada pembaca (Despryanti et al., 2018). Gaya bahasa dan penulisan adalah elemen penting yang membuat sebuah bacaan menarik. Setiap penulis memiliki gaya unik dalam menyampaikan ide-ide mereka. Sebuah karya tulis yang dibuat biasanya akan mencerminkan gaya penulisan yang dipengaruhi oleh kepribadian penulisnya. Jadi, kepribadian seorang penulis sangat berpengaruh terhadap hasil karyanya. Penggunaan gaya bahasa pada karya sastra puisi memberikan sebuah keindahan dan membuat puisi mempunyai banyak makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kita perlu memberikan apresiasi yang positif terhadap berbagai jenis puisi yang terdapat di Indonesia.

Salah satunya adalah puisi Sanusi Pane yang berjudul "Lautan Waktu". Sanusi Pane, sastrawan Indonesia yang termasuk generasi penyair baru, lahir pada 14 November 1905 di Muara Sipongi, Tapanuli Selatan. Sanusi Pane banyak menulis puisi dengan tema-tema tentang perjuangan, kebebasan, dan kemerdekaan. Selain itu, karya-karyanya juga dipenuhi dengan rasa kesendirian dan penderitaan akibat pergolakan zaman. Ia dikenal dengan puisi-puisi yang puitis, filosofis, dan mengandung banyak simbolisme. Salah satu karya terkenalnya adalah "Lautan Waktu" yang menunjukkan kegelisahan dan pergulatan batin terkait dengan waktu dan perjuangan hidup.

Saat ini, banyak orang yang gemar membaca puisi tetapi belum mengetahui dengan jelas unsur apa yang membuatnya tertarik membaca puisi tersebut, bahkan banyak orang yang belum sepenuhnya memahami makna di balik pemilihan gaya bahasa dalam puisi tersebut, padahal gaya bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan makna atau pesan yang dimaksudkan penyair kepada pembaca. Masalahnya adalah bahwa pembaca masih kurang peka terhadap kehadiran gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah puisi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam puisi Sanusi Pane "Lautan Waktu." Penafsiran penulis tentang penggunaan gaya bahasa oleh Sanusi Pane dalam puisi "Lautan Waktu" tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pesan atau maksud yang ingin diungkapkan penyair kepada pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan atau acuan dalam analisis gaya bahasa dalam puisi "Lautan Waktu" karya Sanusi Pane. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca lebih memahami bagaimana gaya bahasa berfungsi untuk

menjelaskan dan memperkaya isi sebuah karya selain menyampaikan pesan moral. Hal ini sangat penting, terutama untuk meningkatkan pemahaman gaya bahasa (majas). Dengan demikian, pembaca akan lebih mudah memahami dan menghayati pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menjelaskan atau mengkarakterisasikan objek penelitian sebagaimana adanya. Bahan penelitian terdiri dari kutipan-kutipan puisi Sanusi Pane "Lautan Waktu" yang menggunakan gaya bahasa (majas). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, dengan merujuk pada artikel atau jurnal yang mendukung data primer. Tahap selanjutnya, melakukan pencarian dan menyaring data yang diperlukan untuk dianalisis. Hasil akhir penelitian terdiri dari kutipan-kutipan yang diambil dari data yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat pernyataan yang sudah ada sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan ini merupakan uraian analisis gaya bahasa yang terkandung dalam puisi "Lautan Waktu" karya Sanusi Pane. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi ini berupa berbagai ungkapan yang mendalam dan penuh makna, yang bertujuan untuk menghidupkan emosi serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Melalui gaya bahasa yang kaya, puisi ini berhasil menggambarkan makna yang kompleks dan mengundang pembaca untuk merenung lebih dalam. Berikut ini merupakan teks puisi "Lautan Waktu" karya Sanusi Pane, yaitu:

Lautan Waktu

Karya Sanusi Pane

Jiwaku telah lama merenang lautan waktu dan aku berhenti, membiarkan diriku dipermainkan
gelombang.

ku bermimpi dibawa arus ke darat sejahtera di bawah langit bertabur bintang.

Mata kubuka: awan mengandung guruh berkumpul di langit.

Badai turun dan setinggi gunung gelombang naik, mengempas-empaskan daku seperti
tempurung.

Tangan kukembangkan dan mulai lagi mengharung laut, sebatang kara dalam 'alam tidak
berbatas.

Hasil pengumpulan dan analisis data pemaparan gaya bahasa atau majas yang terdapat pada puisi di atas berjudul “Lautan Waktu” karya Sanusi Pane, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga majas yang dominan muncul, yaitu:

1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat atau tindakan manusia pada benda, objek, atau konsep yang bukan manusia. Dengan kata lain, dalam personifikasi, benda mati atau unsur alam diberi perilaku, perasaan, atau karakteristik manusia untuk memberikan kesan lebih hidup atau memberi makna lebih dalam. Berikut ini merupakan kutipan puisi “Lautan waktu” karya Sanusi Pane yang terdapat gaya bahasa personifikasi, yaitu:

a) *Mata kubuka: awan mengandung guruh berkumpul di langit.*

Dalam kalimat ini, terdapat gaya bahasa personifikasi, di mana “awan” sebuah elemen alam, yang digambarkan seolah-olah bisa “Mengandung” sesuatu, dalam hal ini guruh atau petir. Awan, dalam realitas fisik, memang menyimpan uap air yang bisa menghasilkan hujan atau petir, tetapi dengan memberikan kata "mengandung", penulis menambahkan lapisan makna yang menghubungkan alam dengan emosi manusia.

b) *membiarkan diriku dipermainkan gelombang.*

Dalam kutipan tersebut terdapat unsur personifikasi di mana penulis memberikan sifat manusia kepada gelombang, seolah-olah gelombang tersebut memiliki kemampuan untuk "memainkan" jiwa penulis. Ini menunjukkan ketidakberdayaan penulis dan bagaimana ia merasa terombang-ambing oleh keadaan.

2. Majas Metafora

Metafora adalah penggunaan perbandingan langsung antara dua objek yang berbeda tanpa menggunakan konjungsi "seperti" atau "bagaikan" untuk menggambarkan apa pun.. Dalam metafora, satu hal dijelaskan dengan menyebutkan hal lain yang memiliki kesamaan sifat atau karakteristik, untuk menciptakan gambaran atau makna yang lebih dalam dan simbolis. Berikut ini merupakan kutipan puisi “Lautan waktu” karya Sanusi Pane yang terdapat gaya bahasa metafora, yaitu:

a) *Jiwaku telah lama merenang lautan waktu*

Kalimat ini menggambarkan konsep waktu dan kehidupan dengan metafora yang kuat. "Lautan waktu" mengindikasikan bahwa waktu adalah sesuatu yang luas, tak terhingga, dan penuh dengan gejolak, yang mempengaruhi perjalanan hidup seseorang. Menyebut waktu sebagai "lautan" mengimplikasikan bahwa waktu tidak hanya mengalir tetapi juga membawa kesulitan dan ketidakpastian.

b) *Aku bermimpi dibawa arus ke darat sejahtera*

Kalimat "Darat sejahtera" adalah metafora yang menggambarkan sebuah tujuan atau impian untuk menemukan kedamaian dan keselamatan. Dalam hal ini, "darat" adalah tempat yang aman dan stabil, berlawanan dengan "lautan waktu" yang menggambarkan ketidakpastian dan ketegangan.

c) *Mulai lagi mengharung laut*

Kalimat ini menggunakan metafora "mengharung laut" yang berarti menghadapi tantangan hidup. "Mengharung" berarti berusaha menavigasi atau melawan arus, dan "laut" merujuk pada kehidupan yang penuh tantangan dan rintangan.

3. Majas Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menggunakan bahasa ekspresif untuk menggambarkan peristiwa ekstrem atau penekanan. Hiperbola sering digunakan dalam sastra untuk menambah kesan dramatis dan emosional pada suatu peristiwa atau perasaan. Berikut ini merupakan kutipan puisi "Lautan waktu" karya Sanusi Pane yang terdapat gaya bahasa Hiperbola, yaitu:

a) *Badai turun dan setinggi gunung gelombang naik*

Kalimat ini mengandung hiperbola yang sangat jelas. Gelombang yang "setinggi gunung" menggambarkan intensitas permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh subjek dalam kehidupan. Dalam realitas fisik, gelombang laut tidak mungkin setinggi gunung, sehingga pembesaran ini memberikan efek dramatis yang menegaskan betapa besar dan menakutkannya perasaan yang dialami subjek.

b) *mengempas-empaskan daku seperti tempurung*

Kalimat "tempurung" di sini, yang merupakan benda keras digambarkan seolah-olah dapat dihancurkan oleh kekuatan gelombang yang besar. Ini adalah hiperbola yang memperlihatkan betapa rapuhnya subjek puisi dalam menghadapi kehidupan yang penuh gejolak. Secara fisik, tempurung adalah benda yang keras, namun hiperbola ini menekankan bahwa subjek merasa dirinya sangat rapuh, mudah dihancurkan oleh kerasnya hidup.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui puisi "Lautan waktu" karya Sanusi Pane lebih dominan menggunakan gaya bahasa berkategori majas perbandingan. Namun, tidak semua jenis majas perbandingan digunakan oleh penulis melainkan hanya beberapa jenis saja yaitu majas personifikasi, hiperbola, dan metafora.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terhadap puisi “Lautan Waktu” karya Sanusi Pane menunjukkan bahwa penyair menggunakan berbagai jenis gaya bahasa yang memperkaya makna puisi. Gaya bahasa tersebut yaitu: personifikasi, metafora, dan hiperbola. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam Puisi “Lautan Waktu” karya Sanusi Pane adalah Metafora yang terdapat tiga data. Sedangkan gaya bahasa Personifikasi dan Hiperbola hanya terdapat dua data. Secara keseluruhan, gaya bahasa dalam puisi ini memperkaya makna dan menggambarkan pergulatan batin penyair dengan waktu dan kehidupan. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa sangat penting dalam memperjelas dan mendalami makna yang ingin disampaikan penyair, serta memperkaya pengalaman pembaca.

Saran dari penelitian ini adalah agar pembaca lebih peka terhadap penggunaan gaya bahasa dalam puisi, terutama dalam memahami bagaimana gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperjelas dan memperdalam makna yang ingin disampaikan oleh penyair. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih banyak jenis majas dalam puisi Indonesia, serta bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi dan pemahaman pembaca terhadap karya sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Putra, M. Z. E. (2023). *Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Doa” Karya Chairil Anwar*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(1), 151-155.
- Dahlan, M. (2021). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia Karya WS Rendra*. Jurnal Konsepsi, 10(1), 28-33.
- Angesti, T., Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). *Analisis Gaya Bahasa pada Puisi “Dalam Diriku” Karya Sapardi Djoko Darmono*. Journal on Education, 4(1), 14-19.
- Hura, D., & Giawa, P. P. C. (2024). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono*. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(3), 3342-3348.
- Faizun, M. (2020). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya WS Rendra: Kajian Stilistika*. Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 4 (1), 67-82.
- Silfiani, S. (2022). *Nilai Estetis Pada Puisi “Sawah” Karya Sanusi Pane dengan Pendekatan Stilistika*. Concept: Journal of Social Humanities and Education, 1(4), 49-57.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). *Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon*. Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(1), 13-26.